



@ Artikulasi  
Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Beranda Jurnal: <https://ejournal.upi.edu/index.php/JPBSI/index>

Surel: [artikulasi\\_fpbs@upi.edu](mailto:artikulasi_fpbs@upi.edu)

Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk  
Pada Teks Berita Liputan6.com mengenai Perubahan Seragam  
oleh Kemendikbudristek

**Sunarti Juwita Pakpahan**

Universitas Negeri Medan

Surel: [sunartipakpahan80@gmail.com](mailto:sunartipakpahan80@gmail.com)

**Lamtio Marlindang Simamora**

Universitas Negeri Medan

Surel: [lamtiomarlindang07@gmail.com](mailto:lamtiomarlindang07@gmail.com)

**Elsa Octavia Samosir**

Universitas Negeri Medan

Surel: [elsaocviasamosirelsasamosir@gmail.com](mailto:elsaocviasamosirelsasamosir@gmail.com)

**Wisman Hadi**

Universitas Negeri Medan

Surel: [wismanhadi03@gmail.com](mailto:wismanhadi03@gmail.com)

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan aspek tekstual dalam analisis wacana kritis Teun A. Van Dijk mengenai perubahan seragam sekolah yang dimuat dalam surat kabar (liputan6.com) tanggal 16 April 2024. Penelitian didasarkan pada teori Teun A Van Dijk yang menunjukkan bahwa pesan mengandung teks tiga dimensi (3D) yaitu suprastruktur, makrostruktur, dan mikrostruktur. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berdasarkan analisis berita liputan6.com. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur wacana terorganisir dengan baik, penggunaan strategi keterlibatan, dan penyajian informasi yang jelas serta terstruktur secara mikro, semuanya berkontribusi pada keberhasilan teks berita dalam menyampaikan pesan yang efektif. Melalui pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, peneliti berhasil memahami serta mengungkap dimensi teks dari berita mengenai perubahan seragam sekolah oleh Kemendikbudristek yang dipublikasikan di liputan6.com.

**INFORMASI ARTIKEL**

**Riwayat Artikel:**

Dikirim/Diterima 23 Feb 2024

Revisi Pertama 28 Feb 2023

Diterima 02 Mar 2023

Tersedia Daring 10 Mar 2024

Tanggal Penerbitan 01 Apr 2024

**Kata Kunci:**

wacana, analisis kritis, seragam sekolah, teks berita

## **1. PENDAHULUAN**

Peran media dalam menyampaikan informasi kepada masyarakat kian penting, terutama dengan munculnya media online sebagai alternatif yang lebih diminati karena kemudahan dan efektivitasnya (Susilawati, 2022). Liputan6.com merupakan salah satu media berita TV yang saat ini memiliki website yang menyediakan berbagai informasi yang dipilih dengan cermat kepada pengguna. Website ini didirikan pada tanggal 24 Agustus 2000 oleh PT Creative Media Karya yang juga merupakan anak perusahaan Elang Mahkota Teknologi. Liputan6.com menghadirkan topik menarik mulai dari politik, bisnis, gaya hidup, memasak hingga berita olahraga (Wikipedia, Liputan6.com, 2018).

Baik melalui media cetak maupun daring, teks berita tetap menjadi bagian utama yang tidak terlepas dari wacana. Dalam sebuah teks, harus ada kesinambungan antara satu teks dengan teks lainnya. Makna teks merupakan suatu bahan tulisan yang mengandung materi atau informasi tertentu didalamnya. Teks lebih sering diartikan pada bahasa tulis, sedangkan wacana diartikan sebagai wacana dengan bahasa lisan atau tuturan. (Oetomo dalam Amalia 2022). Wacana sendiri mencakup berbagai unsur bahasa seperti fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik, serta didukung oleh elemen-elemen lainnya. Dengan demikian, dalam menyusun teks berita, pemilihan kata dan penyampaian informasi menjadi kunci untuk membentuk sebuah wacana yang efektif dan mudah dipahami oleh pembaca (Wahdah, 2018).

Wacana merupakan satuan terlengkap dalam hierarki gramatikal tertinggi atau terbesar (Kridalaksana, 2008:259). Selanjutnya dijelaskan bahwa sebagai satuan bahasa yang lengkap, maka dalam wacana tersebut terdapat konsep, gagasan, pikiran atau ide yang utuh, sehingga bisa dipahami oleh pembaca (dalam wacana tulis) atau pendengar (dalam wacana lisan). Dalam ragam tulis, kecermatan dan ketelitian penting karena informasi yang disampaikan tidak disertai gerakan oleh penulis. Nilai-nilai, ideologi, dan kepentingan media turut serta dalam proses pembentukan teks di media. Analisis wacana membantu kita mengungkap motif dan ideologi yang mendasari teks berita, sehingga kita dapat memahami konteks yang lebih luas dari informasi yang diberikan, mengurangi kebingungan dan keraguan terhadap keakuratan informasi.

Analisis wacana kritis merupakan sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan (Darma, 2009: 49). Analisis wacana kritis pada hakikatnya merupakan sarana komunikasi (Brown, G & Yule, 1984). Analisis wacana kritis merupakan praktik penggunaan bahasa untuk mendeskripsikan suatu objek dengan mengaitkan ideologi yang terkandung di dalamnya (Eriyanto, 2009).

Analisis wacana kritis merupakan suatu metode yang dapat digunakan untuk menganalisis bahasa secara lisan maupun tulisan. Pokok bahasan analisis wacana kritis (critical discourse analysis), seperti halnya analisis wacana (discourse analysis), adalah bahasa. Namun analisis wacana kritis tidak hanya mempertimbangkan aspek kebahasaan tetapi juga konteks yang menyertainya (Syafryana 2022).

Terdapat tiga perspektif bahasa dalam menganalisis wacana. Pertama, bahasa dipandang sebagai wujud jembatan antara manusia dengan benda-benda yang berada diluar dirinya. Oleh karena itu, mudah dipahami bahwa analisis wacana digunakan untuk mendeskripsikan kaidah, bahasa, dan makna teks. Kedua, bahasa sebagai subjek merupakan unsur sentral dalam interaksi wacana dan hubungannya dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi, analisis wacana merupakan suatu bentuk analisis yang berupaya mengungkap maksud dan makna tertentu. Ketiga, bahasa diposisikan sebagai ekspresi yang berperan krusial dalam membentuk topik, topik wacana, dan strategi di dalamnya (Eriyanto, 2006).

Seperti yang telah dijelaskan, analisis wacana kritis adalah proses mengungkap gambaran suatu wacana yang ditulis atau diucapkan seseorang, yang didalamnya mengandung makna bahasa dalam bentuk teks, audio, tulisan, dan gambar dari sudut pandang kritis. Dalam menganalisis sebuah wacana, terdapat teori kajian analitis, salah satunya teori wacana kritis oleh Teun A. van Dijk. Menurut teori ini wacana memegang tiga dimensi struktur antara lain teks, kognisisosial, dan konteks sosial (Van Dijk: 1997). Struktur dimensi teks yang akan dikaji adalah struktur tekstual yang dilakukan untuk mempertegas topik, selanjutnya dari bagian dimensi teks wacan dibagi lagi menjadi: pertama struktur makro, yaitu makna umum yang diamati berdasarkan topik atau pokok pembahasan wacana yang dibaca. Kedua, Suprastruktur adalah wacana yang terkait dengan skema teks yang dianalisis. Ketiga, struktur mikro merupakan makna suatu wacana yang dapat diamati melalui susunan kecil sebuah teks yang ditemukan seperti kata, kalimat, parafrase, dan sebagainya.

Model analisis wacana kritis Van Dijk tidak hanya menganalisis teks saja, tetapi juga mengkaji mengenai bagaimana struktur sosial, dominasi dan kelompok kekuasaan yang ada dalam masyarakat, dan bagaimana persepsi, pemikiran, dan kesadaran yang membentuk dan mempengaruhi teks yang dianalisis. Analisis wacana kritis juga menjelaskan penyebab ketimpangan dalam masyarakat berupa kritik terhadap fenomena sosial dan proses perubahan kontemporer serta sosiologi budaya yang sedang berlangsung. Analisis wacana kritis digunakan untuk menganalisis wacana tertulis secara kritis. Akan tetapi dalam teori Van Dijk mengatakan bahwa wacana tidak hanya dianalisis berdasarkan teks, namun juga perlu melihat bagaimana teks tersebut diproduksi (Eriyanto, 2009). Pendekatan teori analisis wacana kritis dapat dibagi menjadi tiga dimensi yaitu: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial. Model analisis wacana Teun A. Van Dijk memadukan ketiga dimensi wacana tersebut menjadi satu kesatuan untuk menganalisis struktur teks dan strategi wacana yang digunakan.

Penelitian tentang analisis wacana kritis pada sebuah teks berita di media online menggunakan model analisis Teun A Van Dijk pernah dikaji oleh beberapa peneliti. Pertama, oleh Syafriyana, Syairal, dan M. Surip (2022) berjudul Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Teks Berita Detik.com dan Kompas.Com Tentang Padatnya Arus Mudik Idul Fitri 1443 H Tahun 2022. Penelitian ini mengkaji teks berita pada dimensi teks dalam wacana lisan tentang larangan mudik 2021. Kedua, oleh Julaeha, Suherman, dan Julianto (2021) melakukan penelitian berjudul Analisis Wacana Kritis model Teun A. van Dijk terhadap Teks Wacana Berita Daring CNN Indonesia.

Penelitian ini juga mengkaji mengenai struktur makro dan struktur mikro teks wacana berita daring Pilkada serentak 2020 dilansir dari [cnnindonesia.com](http://cnnindonesia.com) menggunakan model Teun A Van Dijk.

Penelitian ini tentunya memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan penelitian ini berada pada dimensi objek kajian yaitu dimensi teks model analisis wacana kritis Teun A Van Dijk. Sedangkan Perbedaan penelitian ini dari penelitian yang dilakukan sebelumnya terletak pada sifat wacana dan sumber yang digunakan. Fokus pada penelitian ini yaitu teks berita “Perubahan seragam sekolah oleh Kemendikbudristek” dalam [liputan6.com](http://liputan6.com). Beberapa berita di media dengan wacana yang diproduksi sangat berkaitan erat dengan ideologi wartawan atau jurnalisnya. Penelitian ini menggunakan analisis tekstual yang dipusatkan pada perhatian teks saja. Dengan kata lain, penelitian ini menganalisis struktur teks berita. Dalam hal ini terdiri dari beberapa struktur wacana, antara lain struktur makro, analisis struktur, dan struktur mikro. Oleh karena itu, teori Van Dijk melibatkan kombinasi analisis tekstual yang berfokus pada teks dengan analisis yang lebih luas mengenai cara teks berita diproduksi dalam kaitannya dengan individu dan masyarakat

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan model analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, yang difokuskan pada dimensi teks. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mendeskripsikan data yang dikaji. Kualitatif berarti sesuatu yang mengacu pada aspek kualitas, nilai, atau makna dibalik suatu fakta. Kualitas, nilai, atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa atau kata-kata (Gunawan, 2016, hal.82). Data kebahasaan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif tidak dapat diubah dalam analisisnya, sehingga peneliti sendiri perlu menguraikan dan menjelaskan data tersebut (Sudaryanto dalam Prihartono dan Suharyo, 2022).

Data diperoleh dari situs berita daring [liputan6.com](http://liputan6.com) tentang perubahan seragam sekolah oleh Kemendikbudristek dalam perspektif Teun A. Van Dijk. Sumber data untuk penelitian ini adalah [liputan6.com](http://liputan6.com) serta media dan surat kabar lainnya. Peneliti memilih kajian ini karena masih banyak hal yang perlu dibahas untuk dipelajari. Kajian berita diterbitkan pada tanggal 16 April 2024 ditulis pada situs resmi [Liputan6.com](http://Liputan6.com), bagian Cek Fakta (Pebrianto Eko Wicaksono, 2024. [Liputan6.com](http://Liputan6.com)). Teknik pengumpulan data berdasarkan bukti pengamatan teks berita yang valid dengan tiga tahap analisis yang dilakukan yaitu struktur makro, analisis struktur, dan struktur mikro. Data-data yang terdapat dalam wacana mengenai tuturan dan dialog pada media daring [liputan6.com](http://liputan6.com) tersebut dapat dijadikan sebagai bukti dalam melakukan penelitian.

Penelitian dimulai dengan mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menginterpretasi atau menafsirkan data. Penelitian menggunakan analisis wacana model Teun van Dijk yang dalam praktiknya melihat pada fenomena-fenomena sosial dalam masyarakat (Eriyanto, 2009).

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Teks berita dan media daring dirancang dengan tujuan memberikan informasi kepada masyarakat tentang berita terkini. Media berita merupakan sarana paling efektif dalam menyampaikan informasi penting yang dikemas dalam bentuk wacana kepada masyarakat, baik melalui individu, organisasi, maupun instansi pemerintah, berdasarkan kebutuhan masyarakat. Sumber berita yang diambil adalah: <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/5573901/cek-fakta-klarifikasi-menteri-pendidikan-ubah-seragam-sekolah>

#### 1. Dimensi Teks:

##### a. Struktur Makro

Tematik atau topik merupakan struktur makro dari suatu wacana (Van Dijk: 1997). Elemen tematik menunjuk pada gambaran umum, gagasan inti, atau hal pokok dari suatu teks. Struktur makro terdiri dari unsur tematik yang menguraikan topik laporan Klarifikasi Menteri Pendidikan Ubah Seragam Sekolah.

- 1) Bagian awal teks merupakan bagian berita yang mengenalkan topik utama.

Dalam teks berita bagian awal teks yaitu: klaim perubahan seragam sekolah oleh Menteri Pendidikan.

- 2) Isi merupakan bagian utama teks berisi penelusuran fakta.

Isi dari berita yaitu klarifikasi klaim tersebut, termasuk pernyataan resmi dari Kemendikbudristek yang membantah adanya perubahan seragam sekolah

- 3) Kesimpulan merupakan bagian akhir memberikan kesimpulan.

Dalam teks berita menyimpulkan bahwa klaim tersebut tidak benar berdasarkan penelusuran fakta yang dilakukan.

##### b. Superstruktur

Superstruktur atau skematik berfungsi untuk menggambarkan bentuk umum teks wacana (Van Dijk: 1997). Skematik yang dimaksud merupakan strategi penutur untuk menekankan atau menonjolkan bagian yang ingin diungkapkan serta bagian yang ingin disembunyikan.

- 1) Orientasi merupakan bagian pengantar yang memberikan konteks tentang klaim perubahan seragam sekolah.



Gambar 1. Cuplikan Video Tiktok

Gambar diatas merupakan, hasil cuplikan dari video tiktok yang diunggah disalah satu akun facebook yang memperlihatkan sejumlah karakter menggunakan seragam sekolah (16/42024). Melalui unggahan video tersebut terdapat kutipan "*Menteri Pendidikan Resmi Mengubah Seragam SD, SMP, SMA, Gimana Menurut Kalian Setuju Gak?*"

- 2) Komplikasi. Komplikasi muncul dengan adanya klaim tersebut yang memicu penelusuran fakta untuk mengkonfirmasi kebenarannya. Melalui unggahan video tersebut, terdapat beberapa melontarkan komen seperti:

*"Kalau boleh jujur,,mending mentrinya saja yg diganti,,dia gak mikir harga seragam sekolah sekarang mahal dia mikirnya cuma tren biar kelihatan modis. Padahal menurutku mlh dadi koyo ultramen"*

- 3) Resolusi: Resolusi terjadi ketika Kemendikbudristek membantah klaim tersebut dan memberikan klarifikasi bahwa tidak ada perubahan seragam sekolah. Cek Fakta Liputan6.com menelusuri klaim menteri pendidikan mengubah seragam sekolah, dalam artikel berjudul "Kemendikbudristek Tegaskan Tak Ada Perubahan Seragam Sekolah Setelah Lebaran" yang dimuat disitus Liputan6.com, pada 15 April 2024. Dalam artikel situs Liputan6.com, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) membantah adanya perubahan seragam sekolah setelah lebaran.

*"Menanggapi pemberitaan yang beredar mengenai perubahan seragam sekolah yang berlaku setelah Lebaran, kami sampaikan jika hal tersebut tidak benar,"* ujar pernyataan yang diunggah akun instagram resmi @Kemdikbud.RI, dilihat Senin (15/4/2024).

### c. Struktur Mikro

- 1) Paragraf Pembuka, merupakan paragraf pertama mengenalkan topik utama dan menciptakan minat pembaca terhadap isu yang dibahas.

*Adapun paragraf pembuka dalam berita:*

*"Liputan6.com, Jakarta-Cek Fakta Liputan6.com mendapati klaim menteri pendidikan mengubah seragam sekolah, informasi tersebut diunggah salah satu akun Facebook, pada 16 April 2024.*

Unggahan klaim menteri pendidikan mengubah seragam sekolah berupa video yang menampilkan sejumlah karakter dengan mengenakan seragam sekolah.

- 2) Paragraf Penjelasan, merupakan paragraf berikutnya yang memberikan penjelasan tentang penelusuran fakta yang dilakukan.

Adapun kutipan dari pernyataan resmi Kemendikbudristek yang merupakan paragraf penjas.

*Cek Fakta Liputan6.com menelusuri klaim menteri pendidikan mengubah seragam sekolah, dalam artikel berjudul "Kemendikbudristek Tegaskan Tak Ada Perubahan Seragam Sekolah Setelah Lebaran" yang dimuat situs Liputan6.com, pada 15 April 2024.*

Dalam artikel situs Liputan6.com, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) membantah adanya perubahan seragam sekolah setelah lebaran.

*"Menanggapi pemberitaan yang beredar mengenai perubahan seragam sekolah yang berlaku setelah Lebaran, kami sampaikan jika hal tersebut tidak benar,"* ujar pernyataan yang diunggah akun instagram resmi @Kemdikbud.RI, dilihat Senin (15/4/2024).

*Kemendikbud menegaskan tidak ada perubahan soal seragam sekolah, saat ini aturan seragam masih merujuk pada Permendikbudristek Nomor 50 Tahun 2022. "Sehingga tidak ada aturan yang mengharuskan siswa membeli seragam baru pada 2024,"* tulis Kemdikbud.

## 2. Struktur Wacana:

Dalam teks berita tersebut, struktur wacana dapat dilihat dari bagaimana informasi disusun secara sistematis. Dimulai dari pengantar yang memberi konteks tentang klaim perubahan seragam sekolah oleh Menteri Pendidikan, diikuti dengan penelusuran fakta yang memberikan klarifikasi dari Kemendikbudristek tentang tidak adanya perubahan tersebut. Kesimpulan disajikan secara ringkas untuk mengonfirmasi bahwa klaim tersebut tidak benar.

Dalam berita tersebut yang menjadi struktur wacana yaitu:

- a) Pengantar:  
Liputan6.com menemukan klaim tentang perubahan seragam sekolah oleh menteri pendidikan yang diunggah di Facebook pada tanggal 16 April 2024.
- b) Deskripsi Klaim:  
Video yang menampilkan karakter dengan seragam sekolah dan keterangan yang menyatakan klaim perubahan seragam sekolah oleh menteri pendidikan.
- c) Penelusuran Fakta:
  - 1) Liputan6.com melakukan penelusuran fakta dan menemukan artikel yang membantah klaim tersebut.
  - 2) Kementerian Pendidikan membantah adanya perubahan seragam sekolah setelah lebaran.
  - 3) Mengutip pernyataan resmi dari akun Instagram Kemendikbud.RI dan menjelaskan bahwa aturan seragam masih mengacu pada Permendikbudristek Nomor 50 Tahun 2022.
  - 4) Penjelasan tentang jenis-jenis seragam sekolah dan aturan waktu penggunaannya berdasarkan Permendikbud Ristek 50/2022.  
Rincian model dan warna seragam nasional berdasarkan jenjang pendidikan.
- d) Kesimpulan:  
Klaim perubahan seragam sekolah telah diklarifikasi oleh Kemendikbud, yang menegaskan tidak ada perubahan aturan seragam sekolah.

## 3. Sintaksis dan Kosakata:

Penggunaan sintaksis dan kosakata dalam teks berita tersebut mengikuti standar jurnalisme yang jelas dan mudah dipahami. Bahasa yang digunakan bersifat formal dan netral, memungkinkan pembaca untuk memahami informasi dengan baik.

Berikut adalah kutipan sintaksis dan kosakata yang digunakan dalam teks tersebut:

a. Sintaksis:

Sintaksis adalah cabang ilmu linguistik yang mempelajari struktur, urutan, dan hubungan antara unit bahasa seperti kata, frasa, klausa dan kalimat dalam pembentukan makna. Beberapa contoh penggunaan sintaksis dalam berita tersebut:

1) Penggunaan kalimat tanya:

*"Meneteri Pendidikan Resmi Mengubah Seragam SD, SMP, SMA, Gimana Menurut Kalian Setuju Gak?"*

2) Kalimat langsung yang mengutip keterangan dari video:

*"Kalau boleh jujur,,mending mentrinya saja yang diganti,,dia gak mikir harga seragam sekolah sekarang mahal dia mikirnya cuma tren biar kelihatan modis "*

3) Pernyataan dan penjelasan dari pihak berwenang:

*"Kemendikbudristek Tegaskan Tak Ada Perubahan Seragam Sekolah Setelah Lebaran."*

b. Kosakata:

Kosa kata yang dimaksud dalam berita tersebut mencakup istilah-istilah yang berhubungan dengan pendidikan, pemberitaan, dan administrasi pemerintahan. Contohnya:

1) Kosa kata terkait pendidikan:

Seragam sekolah, peserta didik, SD, SMP, SMA, Permendikbudristek, Kemendikbud, kemeja, celana, rok, pramuka, upacara bendera, kewenangan sekolah.

2) Kosa kata terkait pemberitaan:

Liputan6.com, klaim, unggahan, video, karakter, keterangan, artikel, penelusuran fakta, klarifikasi, kesimpulan.

3) Kosa kata terkait administrasi pemerintahan:

Menteri pendidikan, Kemendikbudristek, Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum, pernyataan resmi, akun Instagram resmi, pasal, aturan, model, warna.

#### 4. Strategi Keterlibatan dan Perspektif:

Teks berita tersebut menggunakan strategi keterlibatan dengan menyertakan kutipan langsung dari pernyataan resmi Kemendikbudristek. Hal ini memberikan otoritas dan kejelasan pada informasi yang disampaikan. Perspektif yang diambil dalam teks berita adalah memaparkan fakta-fakta yang ada dan mengonfirmasi kebenaran atau kebenaran klaim yang disampaikan.

Strategi keterlibatan dan perspektif yang digunakan dalam berita tersebut adalah melalui:

- a) Unggahan Media Sosial: Mengutip unggahan salah satu akun Facebook yang memicu perbincangan dan pertanyaan kepada pembaca, "Menteri Pendidikan Resmi Mengubah Seragam SD, SMP, SMA, Gimana Menurut Kalian Setuju Gak?" Ini melibatkan pembaca untuk berpikir dan memberikan pendapat mereka terhadap klaim yang disajikan.
- b) Penelusuran Fakta dan Klarifikasi: Melibatkan pembaca dengan memberikan penjelasan yang mendalam dari pihak berwenang, dalam hal ini Kementerian Pendidikan, untuk mengklarifikasi klaim yang disampaikan dalam berita.
- c) Referensi Aturan Resmi: Menyertakan pasal-pasal dan aturan yang menjadi landasan hukum dalam kasus ini, seperti Permendikbud Ristek 50/2022, untuk memberikan perspektif yang lebih terperinci tentang ketentuan seragam sekolah.

#### **5. Strategi Kredibilitas dan Otoritas:**

Teks berita ini menggunakan strategi kredibilitas dan otoritas dengan mengutip pernyataan resmi dari Kemendikbudristek, serta mengacu pada aturan dan regulasi yang berlaku (Permendikbud Ristek Nomor 50 Tahun 2022). Hal ini memperkuat keabsahan informasi yang disampaikan dan menegaskan bahwa klaim perubahan seragam sekolah tersebut tidak didasarkan pada fakta.

Strategi kredibilitas dan otoritas yang digunakan dalam berita tersebut adalah:

- a) Penyebutan Sumber Berita: Mengutip sumber berita yang dikenal dan dapat dipercaya, seperti Liputan6.com, untuk memberikan legitimasi terhadap informasi yang disampaikan.
- b) Kutipan dari Pihak Berwenang: Menyertakan pernyataan dan klarifikasi langsung dari pihak berwenang, dalam hal ini Kementerian Pendidikan, untuk memberikan otoritas pada informasi yang disampaikan dan menegaskan kebenaran atau ketidakbenaran klaim yang dipermasalahkan.
- c) Referensi Aturan Resmi: Mengacu pada peraturan resmi, seperti Permendikbud Ristek 50/2022, dan menyebutkan laman resmi Jaringan Dokumentasi dan Informasi Hukum (JDIH) Kemendikbud-Ristek, untuk memberikan dasar hukum dan otoritas yang kuat dalam pembahasan tentang seragam sekolah.

Dengan demikian, analisis berdasarkan model Teun A. Van Dijk menunjukkan bahwa teks berita tersebut memenuhi standar keberimbangan, kejelasan, dan keakuratan informasi, serta menggunakan strategi komunikasi yang efektif untuk menyampaikan pesan yang jelas dan dapat dipercaya kepada pembaca

#### 4. KESIMPULAN

Analisis wacana kritis merupakan sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Menurut Teun A. van Dijk, ada tiga aspek struktural ketika menganalisis wacana: teks, kognisi sosial, dan konteks sosial (Van Dijk: 1997). Struktur dimensi teks yang pertama yang akan dikaji adalah struktur tekstual yang dimulai dari bagian dimensi teks wacana dan dilakukan untuk mempertegas topik, selanjutnya struktur makro, yaitu makna umum yang diamati berdasarkan dibagi menjadi Pokok bahasan atau tema wacana yang dibaca. Superstruktur adalah wacana yang terkait dengan skema teks yang dianalisis. Struktur mikro merupakan makna suatu wacana yang dapat diamati melalui susunan kecil kata, kalimat, parafrase, dan teks lain yang ditemui.

Berdasarkan kajian dari hasil penelitian melalui analisis wacana kritis, bahwa teks berita telah berhasil menyoroti dan mengklarifikasi klaim perubahan seragam sekolah oleh Menteri Pendidikan. Melalui penelusuran fakta yang dilakukan oleh Kemendikbudristek, teks berita memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya kepada pembaca. Struktur wacana yang terorganisir dengan baik, penggunaan strategi keterlibatan, serta penyajian informasi yang jelas dan terstruktur secara mikro, semuanya berkontribusi pada keberhasilan teks berita dalam menyampaikan pesan yang efektif. Dengan demikian, pembaca dapat memahami bahwa klaim tersebut tidak benar dan bahwa tidak ada perubahan yang dalam aturan seragam sekolah yang berlaku.

Melalui pendekatan analisis wacana kritis model Teun A. Van Dijk, peneliti berhasil memahami dan mengungkap dimensi teks dari berita mengenai perubahan seragam sekolah oleh Kemendikbudristek yang dipublikasikan di liputan6.com. Mereka menyoroti pentingnya memahami tidak hanya informasi yang disampaikan oleh teks berita, tetapi juga ideologi wartawan serta fenomena sosial yang tercermin dalam teks tersebut. Metode penelitian deskriptif kualitatif digunakan dengan fokus pada analisis struktur teks berita. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana teks berita diproduksi dan mempengaruhi masyarakat melalui pendekatan analisis wacana kritis.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N. 2022. *Analisis Wacana Covid-19 pada Balibo dan Banner di Daerah Waru Madura*. Artikulasi Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
- Brown, G., & Yule, G. 1984. *Discourse analysis*. London: Cambridge University Press.
- Darma, Y. A. 2009. *Analisis wacana kritis*. Bandung: Yrama Widya.
- Eko, P. W, 2024. Liputan6. *Cek Fakta: Klarifikasi Menteri Pendidikan Ubah Seragam Sekolah*. <https://www.liputan6.com/cek-fakta/read/5573901/cek-fakta-klarifikasi-menteri-pendidikan-ubah-seragam-sekolah> diakses pada 23 April 2024.

- Eriyanto. 2009. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media* (N.HUDA(ed; VII). LkiS.
- Eriyanto. 2006. *Analisis Wacana Pengantar Analisis Teks Media*. Yogyakarta: LKiS.
- Fadillah, P., & Nurhaidi, J (20210). *Analisis Wacana Kritis Teun A. Van Dijk pada teks Berita KPK Respons Wacana Periksa Anies di Kasus Korupsi Munjul*. Jurnal Pena Indonesia, 7 (2), 78-85.
- Gunawan, I. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Julaeha, A. I., Suherman, E., Julianto, C. D. (2021). *Analisis wacana kritis model "Teun a van Dijk" terhadap teks wacana berita daring cnn indonesia*. Caraka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta Bahasa Daerah.
- Kridalaksana, H. 2008. *Kamus Linguistik. Edisi Revisi*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Liputan6.com. *Tentang kami*. Diakses pada 23 April 2024 <https://www.liputan6.com/info/tentang-kami#:~:text=Liputan6.com%20merupakan%20portal%20berita,denga n%20sumber%20informasi%20yang%20terpercaya>.
- Prihartono, R. ,& Suharyo. (2022). *Analisis Wacana Kritis Model Teun A. van Dijk dalam "#DebatKeren Papua –Budiman Sudjatmiko VS Dandhy Laksono" (Kajian Analisis Wacana Kritis)*. Wicara.
- Ratnaningsih, D. (2019). *Analisis Wacana Kritis Sebuah Teori dan Implementasi*. Universitas Muhammadiyah Kotabumi.
- Ritonga, S., Syairal ,F ., & M. Surip. (2022). *Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk Pada Teks Berita Detik.Com Dan Kompas.Com Tentang Padatnya Arus Mudik Idul Fitri 1443 H Tahun 2022*. Asas : Jurnal Sastra, Doi: 2301-5896 /2580-894X.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa (Pengantar Penelitian Wabana Kebudayaan Secara Linguistik)*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Susiawati, L., Angko, W., Dadan, M. (2022). *Studi Tekstologi pada Wacana Kritis Teun A. Van Dijk dan Robert Hodge*. Jurnal Basicedu, Doi: 2580-3735 /2580-1147.
- Van Dijk, T. A. 1997. *"Discourse as social interaction: Discourse studies: A multidisciplinary introduction"*. Sage Publications, vol. 2.
- Wahdah, Hera., H (2018) . *Analisis Wacana Kritis (Awk) Model Teun A. Van Dijk Pada Pemberitaan Surat Kabar Republika*. Jurnal Literasi.